

Persepsi Masyarakat Dalam Mengkonsumsi Jamu Mengkudu Untuk Kecerahan Kulit Di Nagari Kapalo Koto Pariaman

Asifa Maulina^{1*}, Idun Ariastuti², Deby Gemysa Faradiba³, Mandalika⁴

¹ Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

² Pendidikan vokasional Tata Rias, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}asifamaulinasifa@gmail.com, ²ariastutiidun68@gmail.com, ³debyfaradiba16@gmail.com, ⁴mandalika2211@gmail.com

Abstrak

Paparan sinar matahari yang tinggi di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan produksi melanin sehingga kulit menjadi lebih gelap, terutama pada bagian yang sering terpapar seperti wajah. Kondisi ini mendorong masyarakat, khususnya wanita, untuk melakukan berbagai upaya perawatan kulit, baik menggunakan produk modern maupun bahan alami. Salah satu alternatif yang masih digunakan adalah jamu mengkudu yang dipercaya memiliki kandungan antioksidan, vitamin C, flavonoid, dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan serta kecerahan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih sesuai kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner skala Likert, dan wawancara. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 19 item pernyataan valid (r hitung > r tabel 0,361), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,0% responden menyatakan sangat setuju, 33,3% setuju, 20,0% cukup setuju, dan 6,7% tidak setuju terhadap manfaat konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat percaya konsumsi jamu mengkudu secara rutin, disertai pola hidup sehat, dapat membantu menjaga kesehatan dan kecerahan kulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Kapalo Koto memiliki persepsi yang positif terhadap konsumsi jamu mengkudu sebagai alternatif perawatan kulit alami untuk mencerahkan kulit.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, jamu mengkudu, kecerahan kulit, tanaman herbal, perawatan kulit alami.

PENDAHULUAN

Perawatan dan kecantikan kulit sangat penting bagi kita semua, terutama bagi wanita yang selalu memperhatikan penampilan mereka. Kulit yang bersih dan sehat dianggap sebagai salah satu tanda kecantikan yang diinginkan banyak orang, baik anak muda maupun orang tua. Menurut Mulianingsih et al, (2021) perawatan kulit merupakan modal besar untuk tampil menarik. Jika kita memiliki kesadaran merawat kulit secara teratur, maka aura kecantikan alami akan tampak bersinar. Saat seorang perempuan beranjak remaja dan dewasa, mereka biasanya berpikir bahwa penampilan fisik itu penting. Mereka ingin terlihat cantik agar merasa percaya diri dan mendapat pujian dari orang-orang sekitar (Sukisman, Savitri, and Utami, (2021). Perawatan kecantikan kulit merupakan hal yang sangat penting, dengan menggunakan cara alami yaitu menggunakan tanaman herbal, kita bisa mendapatkan kulit yang sehat dan cerah tanpa harus khawatir tentang efek samping.

Salah satu contoh minuman kesehatan tradisional yang masih ada sampai saat ini adalah jamu. Menurut Rosadi et al, (2023). Jamu sudah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia sejak lama. Masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia memiliki resep jamu tradisional yang turun-temurun, dan ini menjadi kunci untuk melakukan perawatan kulit. Jamu adalah minuman tradisional yang sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kebugaran. Jamu bermanfaat untuk mencegah terjadinya gejala awal dan membantu proses pemulihan. Jamu sangat bermanfaat bagi perawatan kulit namun juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Masyarakat bisa mendapatkan manfaat maksimal dari jamu asalkan mereka tahu cara menggunakan jamu dengan benar dan memilih jamu yang baik Gunarti, Fikayuniar, and Wahyuningsih, (2023)

Salah satu bahan alami yang telah lama dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat adalah tanaman mengkudu. Mengkudu adalah tanaman herbal yang sangat bermanfaat. Mulai dari menurunkan tekanan darah tinggi, sampai meningkatkan kekebalan tubuh, dan bahkan dipercaya dapat membuat kulit kita tampak lebih cerah dan halus. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh West, (2018). Menunjukkan hasil menarik. Dalam studi ini, 49 wanita menggunakan perawatan kulit yang terbuat dari mengkudu. Hasilnya, kulit mereka menjadi lebih kencang, yaitu meningkat sebesar 42,4 persen. Tidak hanya itu, krim wajah yang mengandung ekstrak mengkudu juga membantu mengurangi kerutan halus di area bawah mata. Hal ini terjadi setelah penggunaan rutin selama empat minggu. Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) kaya akan sumber antioksidan. Antioksidan ini terdiri dari beberapa jenis, seperti *xeronin*, *proxeronin*, *asam askorbat*, *asam linoleat*, β -karoten, *flavonoid*, dan *caprylit acid*. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa senyawa-senyawa tersebut berpotensi meningkatkan sintesis kolagen,

melindungi fibroblas dari stres oksidatif, serta mendukung proses regenerasi jaringan kulit. Oleh karena itu, mengkudu diyakini dapat membantu mencerahkan dan menjaga elastisitas kulit.

Masyarakat di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, masih mempertahankan penggunaan jamu tradisional sebagai bagian dari kebiasaan masyarakat. Penggunaan jamu mengkudu sebagai salah satu bentuk perawatan kesehatan dan kecantikan kulit masih dapat ditemukan di tengah masyarakat. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal tersebut juga diwariskan dari generasi ke generasi melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya, masyarakat memiliki persepsi yang berbeda mengenai manfaat jamu mengkudu terhadap kecerahan kulit. Sebagian masyarakat percaya bahwa konsumsi jamu mengkudu secara rutin dapat membantu menjaga kesehatan dan membuat kulit tampak lebih cerah. Sebagian lainnya masih meragukan manfaatnya secara langsung terhadap kecerahan kulit karena menganggap manfaat jamu lebih dominan terhadap kesehatan tubuh secara umum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi masyarakat dan peneliti lainnya untuk memahami pemanfaatan jamu tradisional, khususnya mengkudu, sebagai alternatif perawatan kulit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai upaya pelestarian kearifan lokal masyarakat Nagari Kapalo Koto yang terkait dengan penggunaan jamu tradisional. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat dalam Mengonsumsi Jamu Mengkudu untuk Kecerahan Kulit di Nagari Kapalo Koto, Kota Pariaman."

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Penelitian dilaksanakan di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih karena masyarakat di daerah tersebut masih memanfaatkan jamu tradisional, termasuk jamu mengkudu, sebagai salah satu alternatif perawatan kesehatan dan kecantikan kulit. Penelitian dilakukan melalui tahapan observasi, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, yang mengetahui atau pernah menggunakan jamu mengkudu sebagai upaya perawatan kecerahan kulit. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden adalah masyarakat yang tinggal di Nagari Kapalo Koto, berusia minimal 21 tahun, serta mengetahui atau pernah menggunakan jamu mengkudu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang responden. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu persepsi masyarakat dalam mengonsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit di Nagari Kapalo Koto Pariaman. Persepsi masyarakat diukur melalui indikator pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat jamu mengkudu, keyakinan terhadap manfaatnya bagi kesehatan tubuh, serta pandangan mengenai pengaruhnya terhadap kecerahan kulit wajah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket dengan skala Likert. Alternatif jawaban terdiri atas Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Cukup Setuju (CS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Kuesioner terdiri atas 19 item pernyataan yang mencakup indikator pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman masyarakat terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan jumlah responden uji coba, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 19 item pernyataan memiliki nilai *r hitung* antara 0,732 sampai 0,890 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian terhadap 19 item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan kebiasaan mengonsumsi jamu mengkudu. Kuesioner diberikan kepada 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa responden terpilih setelah seluruh angket terkumpul untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan memperkuat data kuantitatif. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap kategori. Frekuensi menunjukkan jumlah responden yang memilih kategori jawaban tertentu, sedangkan persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan persepsi masyarakat terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase, f = frekuensi jawaban responden pada setiap kategori, n = jumlah seluruh responden

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase serta diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berdomisili di Nagari Kapalo Koto, berusia minimal 21 tahun, serta mengetahui atau pernah mengonsumsi jamu mengkudu. Pengumpulan data kuantitatif melalui angket kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa responden terpilih. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh 19 item pernyataan dinyatakan valid. Nilai *r hitung* terendah adalah 0,732 dan nilai tertinggi adalah 0,890, sedangkan nilai *r tabel* adalah 0,361. Dengan demikian, seluruh item memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* sehingga seluruh item layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974 dengan jumlah item sebanyak 19 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil analisis persepsi masyarakat terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Persepsi Masyarakat terhadap Konsumsi Jamu Mengkudu untuk Kecerahan Kulit

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	40,0
2	Setuju	10	33,3
3	Cukup Setuju	6	20,0
4	Tidak Setuju	2	6,7
5	Jumlah	30	100

Sumber : Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dari 30 responden sebanyak 12 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan setuju, 6 orang (20,0%) menyatakan cukup setuju, dan 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Jika kategori sangat setuju dan setuju digabungkan, diperoleh persentase sebesar 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Kapalo Koto memiliki persepsi positif terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Hal tersebut ditunjukkan oleh 73,3% responden yang memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Kategori sangat setuju menjadi jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 12 orang atau 40,0%, kemudian diikuti kategori setuju sebanyak 10 orang atau 33,3%. Sementara itu, 20,0% responden menyatakan cukup setuju dan 6,7% menyatakan tidak setuju. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap jamu mengkudu sebagai salah satu alternatif perawatan kulit alami.

Persepsi positif masyarakat dapat dipahami melalui proses pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh secara pribadi maupun turun-temurun. Persepsi masyarakat terhadap suatu objek terbentuk melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap stimulus yang diterima. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman masyarakat dalam mengonsumsi jamu mengkudu serta informasi yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan membentuk keyakinan bahwa jamu mengkudu memiliki manfaat bagi kesehatan dan kecerahan kulit.

Persepsi positif tersebut juga berkaitan dengan kandungan senyawa aktif dalam buah mengkudu. Masyarakat meyakini bahwa kandungan antioksidan, vitamin C, vitamin E, flavonoid, polifenol, dan scopoletin dapat mendukung kesehatan kulit. Kandungan antioksidan dipercaya dapat membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas, sedangkan vitamin C dan vitamin E diyakini berperan dalam menjaga kondisi kulit. Pemahaman masyarakat terhadap kandungan tersebut menjadi salah satu faktor yang membentuk persepsi positif terhadap konsumsi jamu mengkudu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengetahui bahwa jamu mengkudu mengandung zat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan kulit. Meskipun tidak seluruh informan dapat menyebutkan nama senyawa secara spesifik, beberapa informan memahami istilah umum seperti vitamin dan antioksidan. Informan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mampu menjelaskan kandungan vitamin C, vitamin E, dan flavonoid secara lebih rinci. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jamu mengkudu tidak hanya berasal dari literatur ilmiah, tetapi juga dari pengalaman praktis dan kebiasaan yang diwariskan oleh keluarga.

Dalam hal manfaat terhadap kecerahan kulit, informan pada umumnya meyakini bahwa kandungan antioksidan dalam jamu mengkudu dapat membantu melindungi kulit dari radikal bebas dan paparan sinar ultraviolet. Masyarakat yang banyak melakukan aktivitas di luar ruangan, seperti petani, menganggap konsumsi jamu mengkudu sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan kulit dari pengaruh lingkungan. Selain kandungan dan manfaatnya, jamu mengkudu juga memiliki kelebihan dari segi ketersediaan dan ekonomi. Informan menyatakan bahwa bahan baku mengkudu mudah diperoleh di pekarangan rumah maupun kebun sekitar. Jamu juga dapat dibuat sendiri sehingga biaya yang diperlukan relatif lebih terjangkau dibandingkan produk kecantikan modern. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan mengonsumsi jamu mengkudu.

Meskipun demikian, tidak seluruh masyarakat memberikan persepsi yang sepenuhnya positif. Sebanyak 20,0% responden menyatakan cukup setuju dan 6,7% menyatakan tidak setuju. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian informan masih meragukan seberapa besar pengaruh jamu mengkudu terhadap kecerahan kulit jika dibandingkan dengan manfaatnya bagi

kesehatan tubuh secara umum. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa rasa dan aroma mengkudu yang cukup menyengat menjadi kendala dalam mengonsumsinya secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat, terutama generasi muda, lebih memilih produk kecantikan modern yang dianggap lebih praktis dan memiliki rasa atau aroma yang lebih menyenangkan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa manfaat jamu mengkudu terhadap kulit tidak dirasakan secara instan. Beberapa informan menyatakan bahwa perubahan kondisi kulit dirasakan secara bertahap setelah mengonsumsi jamu secara konsisten selama beberapa waktu. Konsumsi jamu juga dianggap perlu diimbangi dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, memperbanyak minum air putih, menjaga kebersihan kulit, dan beristirahat yang cukup. Kebiasaan mengonsumsi jamu mengkudu di Nagari Kapalo Koto juga berkaitan dengan nilai budaya dan tradisi masyarakat Minangkabau. Pengetahuan mengenai tanaman obat dan pemanfaatannya diwariskan dari generasi ke generasi melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, persepsi positif masyarakat tidak hanya dibentuk oleh pengalaman pribadi mengenai manfaat jamu, tetapi juga oleh budaya, kebiasaan, dan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara data kuantitatif dan hasil wawancara. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 73,3% responden memberikan tanggapan positif terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa masyarakat meyakini jamu mengkudu memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, meskipun manfaatnya dianggap bersifat bertahap dan membutuhkan konsistensi dalam konsumsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jamu mengkudu dipandang sebagai salah satu alternatif perawatan kulit alami yang mudah diperoleh dan relatif ekonomis. Namun, persepsi masyarakat mengenai manfaatnya terhadap kecerahan kulit tetap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan, rasa dan aroma jamu, budaya, serta perbandingan dengan produk kecantikan modern. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat persepsi positif masyarakat mengenai konsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit di Nagari Kapalo Koto, Kota Pariaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat dalam mengonsumsi jamu mengkudu untuk kecerahan kulit di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap manfaat jamu mengkudu sebagai salah satu alternatif perawatan kulit alami. Hasil analisis terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 12 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju, 10 orang (33,3%) menyatakan setuju, 6 orang (20,0%) menyatakan cukup setuju, dan 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, sebanyak 73,3% responden memberikan tanggapan positif terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk membantu menjaga kesehatan dan kecerahan kulit.

Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data. Seluruh 19 item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi yang sangat tinggi dan layak digunakan. Hasil observasi dan wawancara mendukung hasil analisis kuantitatif. Masyarakat pada umumnya meyakini bahwa jamu mengkudu mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, seperti antioksidan, flavonoid, vitamin C, vitamin E, dan senyawa bioaktif lainnya. Masyarakat juga memahami bahwa manfaat konsumsi jamu mengkudu tidak diperoleh secara instan, tetapi memerlukan konsumsi secara rutin dan perlu diimbangi dengan pola hidup sehat.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, masyarakat Nagari Kapalo Koto memiliki persepsi positif terhadap konsumsi jamu mengkudu untuk membantu menjaga kesehatan dan kecerahan kulit serta memandangnya sebagai salah satu alternatif perawatan kulit alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Fakultas Seni Pertunjukan, serta Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian dan penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman yang telah bersedia menjadi responden dan informan serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material selama proses penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Nurlaily. 2017. Perawatan Kulit Wajah. Jakarta: Penerbit Kecantikan. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan*
- Angelica, T., Setyaningsih, Y., Razi, F., & Zulfa, F. (2024). Analisis kandungan metabolit sekunder dan aktivitas antioksidan pada buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai bahan alami perawatan kulit. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 12(1)
- Anwar, Khoerul, and Liling Triyasmono. 2016. "Kandungan Total Fenolik, Total Flavonoid, Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.)." *Jurnal Pharmascience* 3(1)

- Ariyanti putri (2025). Pengaruh Krim Ekstrak Mengkudu Terhadap Kadar IL-I. Skripsi Uninersitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Barel, A. O., Paye, M., & Maibach, H. I. (2014). Handbook of Cosmetic Science and Technology. CRC Press. *Jurnal, volume 3 (4)*.
- Budiati, R., Sari, M. P., & Andini, L. (2025). Pengaruh konsumsi herbal tradisional terhadap persepsi kecerahan kulit pada wanita usia produktif. *Jurnal Ilmu Kecantikan dan Kesehatan*, 12(1)
- Dady. 2019. Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Kesehatan Kulit. Jurnal Herbal Indonesia *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan* 2(1).
- Dady tri kurniawan (2019). Persepsi masyarakat madura terhadap peran tambahan etnofarmaka dikabupaten sumenep. *Artikel, volume 1(2)*
- Darmawan. 2021. Ilmu Perawatan Kulit. Yogyakarta: Deepublish. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan*
- Darmawan, A., & Handitasari, N. (2021). Persepsi masyarakat terhadap manfaat jamu tradisional dalam perawatan kesehatan dan kecantikan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2)
- Deby 2021. Persepsi Masyarakat terhadap Jamu Tradisional. Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan* 11(1).
- Deby lia isnawati. (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan lokal Masyarakat di Kerajaan Majapahit Pada Abad ke-14 Masehi. *Jurnal Pendidikan Sejarah, volume 1(2)*
- Devita agni, D, A, (2014). Pemanfaatan trh dan jeruk nipis untuk mencerahkan kulit wajah wanita. *Jurnal of beauty and beauty health education, volume 3(1)*.
- Dwi Ariyantika (2021). Pemanfaatan Entnobotani Tanaman Obat Keluarga Di desa Kemenangan Tani. *Jurnal Health Of Education, volume 2(1)*.
- Fakhy, Adimas Raaditya. 2026. "Jamu Bermanfaat Sebagai Penyeimbang Sistem Tubuh." *ANTARASUMBAR*:1. <https://sumbar.antaranews.com/berita/682805/jamu-bermanfaat-sebagai-penyeimbang-sistem-tubuh>.
- Forcepta, Chania, Khairun Nisa, and Dian Isti Anggraini. 2021. "Manfaat Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia) Dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Total Dan LDL Pada Penyakit Dislipidemia The Effect of Noni (Morinda Citrifolia) Fruit Giving Against Dyslipidemia." *Medula* 11(13).
- Gunarti, Neni Sri, Lia Fikayuniar, and Eko Sri Wahyuningsih. 2023. "Penyuluhan Manfaat Jamu Untuk Kesehatan Bagi Masyarakat Dan Pelajar Di Kabupaten Karawang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)* 4(2).
- Hamsi, F (2022). Skin extract in serum preparation*. *Jurnal, volume* 5(2)*.
- Herlina. 2024. Konstruksi Sosial Kecantikan pada Masyarakat Pariaman. *Jurnal Sosial Budaya Jurnal Kesehatan dan Kecantikan* 2 (3).
- Herlina, Ainul, D (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap jamu Tradisional dalam Meningkatkan pola Konsumsin Masyarakat dilombok. *Artikel, volume 2(4)*.
- Indah, Y, C, (2021). Pemanfaatan Wartel Dalam Sediaan Masker Untuk Mengatasi Kulit Wajah Bermasalah. *Jurnal Beauty and Casmetology, volume 3(2)*.
- Indana. 2021. Persepsi Masyarakat terhadap Konsumsi Jamu Mengkudu. Jurnal Kesehatan Tradisional *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan* 3(1).
- Indriawati, R., Widodo, S., & Lestari, D. (2011). Aktivitas antioksidan buah mengkudu (Morinda citrifolia L.) dan potensinya dalam menjaga kesehatan kulit*. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia**, 8(1).
- Ima kusuma (2017). Persepsi Konsumen Mengenai Produk Kunyit Asam Jamu Gedong dan kunyit asam gujati. Skripsi Universitas Brawijaya Kabupaten Sukaharjo, Jawa Tengah.

- Isnawati, L. (2021). Hubungan perawatan kulit dengan tingkat kecerahan kulit wajah pada wanita. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan*, 8(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. *Jurnal*, volume 4 (2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Saintifikasi Jamu dalam Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI. *Jurnal*, volume 5 (2).
- Leni*,T (2015*). Pengaruh Pemanfaatan Lulur Pepaya Terhadap Pencerahan Kulit bada*.* Skripsi. Universitas Negeri padang.
- Lestari, D. (2021). Hubungan konsumsi suplemen alami dengan persepsi estetika dan kecerahan kulit pada dewasa muda. *Jurnal Kesehatan dan Kecantikan*, 7(2).
- Lina nistrina(2025). Kelayakan Buah Mengkudu Sebagai Perawatan Alami Pembuatan Eyebrow pomed. *Jurnal Unnes.ac.id/indox. Php/bbhe*, Volume 14(2).
- Mahani, A. D., & Maryati. (2023). Kajian literatur mengenai kandungan bioaktif dan manfaat tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai bahan alami kesehatan. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2).
- Maryana.(2021). Pengaruh metode ekstraksi daun mengkudu. *Jurnal*, volume 18(1).
- Mayaserli, D. P., & Shinta, D. Y. (2020). Uji aktivitas ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai antioksidan dan antibakteri. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(1).
- Meilawati, L., Ernawati, T., Dewi, R. T., Megawati, & Sukirno. (2021). Study of Total Phenolic, Total Flavonoid, Scopoletin Contents and Antioxidant Activity of Extract of Ripened Noni Juice. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia*, *jurnal* , volume 23(2).
- Mufattihah. 2020. Pengaruh Sinar Matahari terhadap Kulit. Bandung: Alfabeta. *Jurnal Kesehtan dan Kecantikan*
- Mulianingsih, Ajeng Mardiana, Program Studi, Diploma Tiga, Tata Rias, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Jakarta. 2021. "Pemanfaatan lidah buaya (*Aloe Vera*) sebagai bahan baku". *Jurnal Tata Rias* 11(1).
- Nita, dkk(2024). Inovasi Perawatan Kulit dengan Lulur dari Ampas Minuman Herbal. *Jurnal unri conferreace series: community engagement*, volume 6(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta *jurnal*, volume 2 (1).
- Putri, R., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit terhadap kesehatan kulit wajah. *Jurnal Kosmetologi dan Kesehatan Kulit*, 6(1).
- Rahmi sofiona, A, G, P, (2017). Krim Ekstrak Entonal Biji Mengkudu Sama Efektifnya dengan Krim Hidrokuinon Dalam Mencegah Peningkatan Jumlah Melanin Kulit Marmut Yang Dipapar Sinar Ultraviolet. *Jurnal E-Biomedik (E-Bm)*, volume 3(1).
- Rosadi, Julian Sigap, Hidayat Nurwahid, Fadel Muhammad, Andika Putra, and Provinsi Sulawesi Selatan. 2023. "Inovasi minuman jamu milenial dari bahan rempah" *Community Development Journal* 4(2).
- Sari, Cici Yuliana. 2015. "Penggunaan buah mengkudu (*Morinda Citrifolia*L.) Untuk menurunkan tekanan darah tinggi." *J MAJORITY* 4(3).
- Sari, D. E. M., & Ernanda, T. H. (2021). Uji aktivitas antioksidan krim ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.). *Jurnal Farmasi Herbal Indonesia*, 9(2).
- Selvi . 2021. Pemanfaatan Tanaman Tradisional sebagai Jamu. *Jurnal Etnobotani Jurnal Kesehatan dan Kecantik* 1(1).

- Selvi marcellia (2021).Penyuluhan Tanaman Buah Mengkudu untuk Obat Tradisional pada lanjut usia. *Jurnal pengabdian formasi malakagati*, volume 4(1).
- Siregar, Rahmad Syukur, Rika Ampuh Hadiguna, Insannul Kamil, and Novizar Nazir. 2020. "Permintaan daan penawaran tanaman obat tradisonal di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia* 13(1).
- Sogandi, & Rabima. (2019). Identification of Active Compound Extracts from Noni Fruit (*Morinda citrifolia* L.) and Its Potential as Antioxidants. *Jurnal*, volume 22(5).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D . *Jurnal*, volume 3(1).
- Sukisman, Joanne Mareris, Lusya Savitri, and Setyo Utami. 2021. "Perlawanan Stigma Warna Kulit Terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan." *Jurnal Untar* 5(1).
- Syntia Agustina(2025). Pengaruh Perasaan Buah Mengkudu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, volume 20(2).
- Syntia agustina(2025). Pemanfaat Rimpang Kunyit Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal* , volume 2(1).
- Wang, M. Y., West, B. J., Jensen, C. J., Nowicki, D., Su, C., Palu, A. K., & Anderson, G. (2002). *Morinda citrifolia* (Noni): A literature review and recent advances in Noni research. *Acta Pharmacologica Sinica*, *jurnal volume* 23(12).
- West, Brett J. 2018. "The Influence of *Morinda Citrifolia* (Noni) Fruit Juice on Collagen Deposition in the Skin : A Minireview." *Journal of Biosciences and Medicines* 6(5).
- Wijayakusuma, H. 2019. *Tanaman Obat untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijayakusuma, H. (2019). *Ramuan herbal tradisional untuk kesehatan dan kecantikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wulandari R. & S. 2020. Perawatan Kulit Alami dan Modern. *Jurnal Kecantikan, Jurnal Kesehatan dan Kecantikan* 8(2).
- Yuliansari, Mufattihah, and Arita Puspitorini. 2020. "Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella Dan Tepung Beras Sebagai Pencerahan Kulit Wajah." *Jurnal Tata Rias* 9(2).
- Yunita(2024). Sntandar Disasi parameter non Spesifik Produk Simplisia. *Jurnal*, volume 5(1).
- Zhang,Y. LI X (2024). Bahwa mengkudu mengandung senyawa aktif lainnya. *Jurnal*, volume 8(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal*, volume 3(1).
- Forcepta, C., Nisa, K.(2021). Manfaat buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam menurunkan kadar kolesterol total dan pada penyakit dislipidemia. *Medula Jurnal*, volume11(3).
- Wang, M. Y.(2002). *Morinda citrifolia* (Noni): A literature review and recent advances in noni research. *Acta Pharmacologica Sinica*. *Jurnal*, volume23(12).
- Liu et al. (2024) – *Applied Biological Chemistry* (review komposisi kimia *Morinda citrifolia*).
- Gao et al. (2024) – *Frontiers in Pharmacology* (review scopoletin).
- Hou, S., et al. (2025). *Morinda citrifolia* L.: A Comprehensive Review on Phytochemistry, Pharmacological Effects, and Antioxidant Potential. *Antioxidants*, 14(3), 295.
- Lilis sukesi (2018). Pembuatan sabun transpan berbasis minyak kelapa estrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) sebagai bahan antiok xidont agent. *Jurnal*, volume 7 (2).
- Fadilla, Alfi Risna, kusumaningtyas Siwi A, and Tatiana Siska Wardani. (2025) formulasi dan Uji Mutu Fisik Sediaan Lulur (Scrub) Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Auratifolia*) dan Beras Putih(*Oryza Sativa*). *Jurnal*, volume 3 (4).